

**ANALISIS STRUKTUR GENERIK DAN RETORIK ABSTRAK SKRIPSI
(Studi Kasus Abstrak Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas
Muhammadiyah Jakarta)**

Aswir¹ dan Hasanul Misbah²
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Jakarta
^{1) aswir@umj.c.id} ^{2) hmisbah@umj.ac.id}

ABSTRAK

Abstrak skripsi merupakan salah satu wacana bergenre akademik dengan struktur tertentu. Artikel ini difokuskan pada analisis generik dan retorik dari beberapa abstrak terpilih. Data diambil dari sepuluh abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa abstrak tersebut dapat dibentuk melalui lima *moves*, yakni *background*, *statement*, *method*, *and result of the research* termasuk komentar *result of the research*. Tidak semua abstrak memiliki satu *move*. Kebanyakan abstrak terdiri dari tiga, empat, bahkan lima *moves*. Analisis penelitian ini menggunakan Teori Struktur Generik dan Retorik model *Lindeberg* pada tingkat makro dan mikro. Teori Retorik *Swales* atau teori *moves* juga diaplikasikan dalam analisis ini.

Kata Kunci : *abstract, generik, retorik, move, Bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Kajian wacana dewasa ini banyak difokuskan pada analisis genre dalam bidang linguistik. Genre telah didefinisikan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Martin mendefinisikan genre sebagai “a staged, goal oriented, purposeful activity, in which speakers engage as members of our culture. Culture seen in these terms can be defined as a set of generically interpretable activities” (Martin, 1985)

Pendapat Martin di atas menyiratkan bahwa pembicara atau penulis yang menggunakan bahasa bersama-sama menyertai suatu pernyataan yang berorientasi tujuan. Ahli wacana linguistik lain yang menguatkan argumen tersebut adalah Swales yang menyatakan bahwa genre terdiri dari suatu kelas peristiwa komunikatif yang para anggotanya berbagi suatu tujuan komunikatif (Martin, 1985). Tujuan komunikatif tersebut dikenali oleh anggota-anggota komunitas wacana dan oleh karena itu merupakan dasar rasional bagi genre. Dasar rasional ini membentuk suatu struktur skematis wacana dan mempengaruhi pemilihan isi dan gaya yang

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

digunakan. Swales menyatakan bahwa harus ada suatu hubungan antara tujuan yang dibawa oleh genre dengan struktur skematis genre, teks ataupun bahasa yang digunakan.

Definisi genre berbeda diberikan oleh Bhatia (1993) yang memberikan fokus pada wacana dalam komunitas akademis serta keharusan, konvensi, dan karakteristik genre yang dikenali dan dimengerti oleh anggota-anggota profesi itu. Bhatia melihat suatu aktivitas hanya dapat disebut genre jika para pelakunya mengetahui dan memahami tujuan aktivitas serta menerima konvensi dan aturan yang berlaku dalam aktivitas tersebut. Baik Bhatia dan Swales mengajukan metode yang sering disebut sebagai *English for Specific or Academic Purposes* (ESP/EAP).

Metode ESP/EAP memberikan penekanan pada struktur internal genre. Metode ini menganalisa teks dengan melihat *move* internal (topik yang digambarkan oleh argument) dan dalam setiap move terdapat pengembangan tahapan pada tiap-tiap topik (Dudley-Evan, 1994). Swales menggunakan model tiga move untuk meneliti pendahuluan skripsi penelitian yaitu *establishing territory* (move 1), *establishing niche* (move 2) dan *occupying niche* (move 3). Pada setiap move, diidentifikasi komponen setahap demi setahap: tahap 1 adalah *claiming centrality*, tahap 2 adalah *making topic generalization* dan tahap 3 adalah *reviewing items of previous research*. Dalam kerangka kerja ini, Swales mengidentifikasi gaya tulisan serta konvensi genre yang digunakan.

Salah satu jeni genre yang terdapat dalam wacana akademis adalah abstrak skripsi. Pada umumnya, publikasi suatu skripsididahului oleh sebuah abstrak yang secara singkat menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh skripsi tersebut. Dalam hal ini abstrak merupakan ringkasan terhadap skripsi yang akan mempermudah pembaca untuk mengetahui isinya dengan cepat. Menurut Cleveland (1983:104) abstrak merupakan ringkasan tentang muatan-muatan penting pada suatu rekaman pengetahuan tertentu dan merupakan suatu pengganti dari sebuah dokumen. Senada dengan hal tersebut, Bazerman dalam Swales (Swales, 1990: 179) menyatakan bahwa abstrak skripsi bertindak sebagai suatu langkah lebih maju dalam mengalihkan skripsi menjadi sebuah objek, karena abstrak melihat skripsi secara keseluruhan dan kemudian merepresentasikannya.

Kedua definisi di atas secara jelas mengindikasikan bahwa abstrak merupakan bagian yang penting dalam suatu skripsi. Abstrak harus menggambarkan isi skripsi secara keseluruhan dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Oleh karena itu, sebuah abstrak tidak bisa

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

mengabaikan skripsinya. Dengan kata lain, abstrak dan skripsi mempunyai hubungan yang sangat dekat. Hal ini membuat penulisan sebuah abstrak skripsi ilmiah menjadi tidak mudah. Penulisan abstrak harus mempertimbangkan berbagai macam segi, baik pemilihan kata, struktur kalimat, maupun panjang kalimat. Pada umumnya, kesulitan yang dialami pada saat penulisan abstrak berkaitan dengan masalah panjang abstrak itu sendiri. Seorang penulis skripsi ilmiah, dituntut untuk membuat abstrak dengan sesingkat-singkatnya tetapi isinya harus mampu menggambarkan keseluruhan isi skripsi.

Skripsi ini memberikan fokus pada masalah struktur retorika atau *move* yang membentuk sebuah abstrak skripsi. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi struktur-struktur yang ada dalam sebuah abstrak skripsi ilmiah. Berkaitan dengan struktur skripsi penelitian, Swales (1990) menunjukkan bahwa sebuah skripsi penelitian secara umum terdiri dari lima pola retorika atau *move* yaitu Pendahuluan, Metode, hasil, Diskusi, dan Kesimpulan. Seorang penulis akan memulai skripsi ilmiahnya dengan menjelaskan tinjauan umum bidang penelitian serta indentifikasi masalah dalam bagian pendahuluan. Selanjutnya permasalahan akan diselesaikan dengan suatu metode dan langkah kerja yang dibahas dalam bagian Metode. Hasil analisis disampaikan dalam bagian Hasil yang kemudian dilanjutkan dengan interpretasi hasil analisis pada bagian diskusi. Skripsi ilmiah kemudian ditutup dengan bagian kesimpulan. Pola retorika skripsi penelitian di atas, dapat diterapkan dalam suatu abstrak skripsi meskipun tidak sepenuhnya sama. Berbeda dengan Swales, Bhatia (1993) membagi struktur *move* abstrak skripsi ke dalam empat *move* yaitu memperkenalkan tujuan, mendeskripsikan metodologi, menyatakan hasil, dan mempresentasikan kesimpulan.

Senada dengan Swales, Lindeberg dalam Dahl (2004: 52) mengajukan hirarki struktur abstrak skripsi dalam dua bidang analisis, yaitu level makro dan level mikro. Dalam level makro terdapat lima pola retorika yaitu latar belakang, pernyataan penelitian yang dilakukan, metode dan data, hasil, dan komentar terhadap hasil. Setiap struktur yang membentuk abstrak pada level mikro, selanjutnya masih terbagi-bagi ke dalam struktur retorika pada level mikro.

Bagian latar belakang dapat terdiri dari klaim sentralitas, generalisasi topik, kerangka teori, penelitian selanjutnya, serta celah permasalahan. Bagian pemberitahuan penelitian yang dilakukan dapat berupa klaim pendahuluan, hipotesis, tujuan, maupun pemberitahuan bidang penelitian yang dilakukan. Bagian hasil dapat berupa hasil atau implikasi. Bagian komentar

dapat berupa dukungan terhadap penelitian sebelumnya, konter-klaim, implikasi atau kesimpulan, kontribusi, serta tinjauan (implikasi, pembatasan, penelitian lebih lanjut).

METODE PENELITIAN

Korpus data dalam penelitian ini berupa 10 (sepuluh) buah abstrak skripsi berbahasa Inggris yang diambil secara acak dari Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2015-2016. Analisis difokuskan pada struktur retorika atau move yang membentuk sebuah abstrak skripsitersebut. Sebagai kerangka teori dalam menganalisis digunakan pendapat Lindeberg dalam Dahl (2004: 62) yang membagi move abstrak kedalam level makro dan level mikro sebagai berikut:

Level Makro	Level Mikro
Latar Belakang	Klaim sentralitas
	Generalisasi topic
	Kerangka teori
	Penelitian sebelumnya
	Pernyataan celah permasalahan
Pemberitahuan tentang penelitian	Tesis (klaim pendahuluan)
	Hipotesis
	Tujuan
	Pemberitahuan penelitian ini
Metode/Data	
Hasil	Hasil; Hasil/Implikasi
Komentar terhadap hasil	Perbandingan dengan studi sebelumnya
	Implikasi, kesimpulan
	Kontribusi
	Taksiran kemampuan
	Tinjauan (implikasi/pembatasan/penelitian selanjutnya)

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran setiap move baik dalam level makro maupun level mikro pada setiap abstrak skripsi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No	Makro level	Mikro level	Jumlah	Keterangan
1	Latar Belakang	Klaim sentralitas	5	abstrak2, 7,8,9, dan 10
		Generalisasi topic	5	abstrak2, 7,8,9, dan 10
		Kerangka teori Penelitian sebelumnya Celah permasalahan		
2	Pemberitahuan penelitian ini	Tesis (klaim pendahuluan)		
		Hipotesis		
		Tujuan	8	abstrak 1,2,3,4, 5,6, 8, dan 10
		Pemberitahuan penelitian ini		
3	Metode/Data		10	Abstrak 1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10
4	Hasil	Hasil;	10	abstrak1, 2, 3,
		Hasil/Implikasi		4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10
5	Komentar terhadap hasil	Perbandingan dengan studi sebelumnya		
		Klaim bantahan		
		Implikasi, kesimpulan	10	abstrak1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10
		Kontribusi		
		Taksiran kemampuan		
		Preview (implikasi/pembatasan/penelitian selanjutnya)		
		Saran		

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa bagian pertama dalam struktur abstrak skripsi adalah latar belakang. Move ini hanya ditemui dalam 5 abstrak skripsi. Bagian ini berisi tentang kondisi atau posisi permasalahan yang dibahas dalam bidang kajian secara umum. Dalam tataran level mikro, sebagian besar latar belakang terdiri dari klaim sentralitas dan generalisasi topik seperti nampak dalam contoh abstrak skripsi 7, 8, 9, dan 10 berikut ini.

This study describes the correlation between adversity quotient and students English achievement. The objective of this study is to know whether there is the significant correlation between Adversity Quotient (AQ) and students' achievement at second grade students of SMP Yayasan Pendidikan Islam Rempoa. The study is categorized as correlational study. This research was accomplished in the second grade of SMP Yayasan Pendidikan Islam Rempoa in the academic year 2015/2016.

(klaim sentralitas)

This study is about the effectiveness of animated movies in teaching students' speaking skill.

(generalisasi topik)

The background of this research was lack of students' ability in composing narrative writing text. Therefore, the writer implemented SWELL (Social- Interactive Writing for English Language Learners) technique in teaching narrative writing text.

(klaim sentralitas)

This study is to find out whether Round Table Technique in teaching Speaking skill of Eighth grade students of SMPIT Al-Quraniyyah Pondok Aren, in the Academic year 2015/2016.

(generalisasi topik)

Pernyataan penelitian muncul dalam keseluruhan korpus data. Move pernyataan penelitian yang dilakukan berisi tentang fokus penelitian, hal-hal yang dibahas dalam penelitian serta tujuan penelitian. Bagian tujuan penelitian dapat disampaikan secara implisit maupun secara eksplisit. Jika tujuan disampaikan secara eksplisit, pada umumnya bagian ini menyatu dengan pernyataan penelitian, fokus ataupun cakupan penelitian seperti dalam contoh abstrak skripsi 1 dan 2 berikut:

The purpose of this research is to find out the correlation between students' motivation in learning English and attitude towards quipper school at the second grade of SMAN 55 Jakarta.

The objective of this research is aimed to prove that by using KWL technique is effective or not in teaching English speaking skill.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Contoh di atas menunjukkan bahwa tujuan penelitian secara langsung diungkapkan. Tujuan penelitian menyatu dengan cakupan atau fokus penelitian yang ditandai dengan penggunaan verba *reports*, *investigated*. Dalam sebuah abstrak, pernyataan penelitian yang dilakukan tidak hanya berisi fokus penelitian, tetapi juga berisi permasalahan dalam bentuk kalimat deklaratif interogatif dan ditandai dengan penggunaan frase *whether or not* seperti dalam contoh abstrak skripsi 4 berikut:

The aim of this study was to prove whether or not self efficacy correlates with listening achievement of X graders of SMK Nusantara 01 Ciputat.

Pernyataan penelitian juga dapat diawali dengan klaim pendahuluan yang kemudian diikuti oleh pernyataan penelitian. Tak satu pun dalam korpus abstrak ditemukan klaim pendahuluan yang menyatakan luasnya cakupan permasalahan sehingga harus diadakan suatu pembatasan masalah. Demikian pula dalam hal pembatasan masalah yang menyatu dengan pernyataan penelitian tidak ditemukan dalam analisis.

Bagian pernyataan tujuan juga dapat dinyatakan secara eksplisit yang ditandai dengan penggunaan verba seperti *aim* dan *intend*. Pernyataan tujuan dapat didahului oleh klaim pendahuluan, namun tidak dimasukkan ke dalam analisis data. Terdapat 6 (enam) data yang dimasukkan ke dalam level makro pemberitahuan tentang penelitian dengan level mikro tujuan, seperti yang diuraikan sebelumnya. Bagian klaim pendahuluan juga tidak terdapat dalam abstrak yang berisikan suatu pernyataan celah permasalahan kesenjangan yang ditandai dengan penggunaan konjungsi negasi seperti *although* serta menjadi bagian dari kalimat yang menyatakan tujuan.

Move selanjutnya dalam struktur abstrak skripsi ilmiah adalah metode. Bagian ini menjelaskan metode, data, dan langkah kerja yang ditempuh oleh peneliti. Bagian metode merupakan bagian yang penting dalam sebuah abstrak skripsi ilmiah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa keseluruhan data mengandung move ini. Dalam beberapa abstrak, bagian metode secara jelas menyebutkan data dan langkah kerja, misalnya dalam abstrak skripsi 1, 5, dan 6 berikut ini.

In this quantitative research, the writer used correlational study. The sample of this study is 30 students from second grade of SMA 55 Jakarta. The students' motivation and attitude towards quipper score were obtained from the students after they filled out the questionnaires. The students' motivation questionnaire consists of 32 items. This

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

questionnaire was adopted from AMTB (Attitude Motivation Test Battery). While the students' attitude towards quipper school questionnaire consists of 23 items. This questionnaire was formulated based on attitude structure. In the technique of data analysis, the writer used Spearman Rank.

In this quantitative research, the writer used correlational study of Product Moment Correlation. The population of the study were 90 students at first grade of SMK Informatika Ciputat. The writer used all students in the population as the sample. The data were collected through questionnaire of Self Efficacy and student' English Achievement scores.

This is a quasi-experimental study applying cluster random sampling as the technique to directly assign two classes into experiment and control class. In collecting the data, the writer used test as the instrument. The data were analysed statistically by using t test

Ketiga abstrak di atas merupakan contoh abstrak yang mengandung bagian metode yang terdiri dari data dan langkah kerja. Pada kedua abstrak, bagian data dinyatakan sebelum langkah kerja. Perbedaannya adalah bahwa dalam abstrak pertama data dan langkah kerja berada dalam kalimat yang terpisah, sedangkan dalam abstrak kedua data dan langkah kerja berada dalam satu kalimat. Abstrak ketiga merupakan contoh abstrak yang bagian metodenya menyatakan metode analisis yang kemudian diikuti pernyataan data. Dalam satu abstrak, bagian metode hanya menyatakan langkah kerja atau pendekatan yang digunakan tanpa menyebutkan data, misalnya abstrak skripsi 2.

The method in this research used the nonequivalent control group design of quasi experimental study in the quantitative method.

Bagian metode juga dapat menyatu dengan bagian pernyataan penelitian yang dilakukan maupun bagian yang menyatakan tujuan penelitian seperti dalam contoh abstrak skripsi 1 dan 2 di bawah ini:

The purpose of this research is to find out the correlation between students' motivation in learning English and attitude towards quipper school at the second grade of SMAN 55 Jakarta.

The objective of this research is aimed to prove that by using KWL technique is effective or not in teaching English speaking skill.

Pada satu abstrak bagian metode tidak hanya menyatakan metode, tetapi langsung disertai dengan hasil analisis seperti dalam contoh abstrak 6 berikut ini:

The results of this study showed that picture series improves eighth grade students' narrative writing of SMP Putradarma Global School, Bekasi. It can be seen from the result of mean of students' post test scores in experiment class (74.69) which were higher than those in control class (67.62). Furthermore, based on statistical calculation, $t_{cal} = 2.63$ was higher than $t_{table} = 2.06$ at significance level of 5%.

Move berikutnya dalam struktur abstrak skripsi ilmiah adalah hasil. Bagian ini muncul dalam empat abstrak yang ditandai dengan kata ***the finding, the result***, serta verba seperti ***indicate dan show*** yang biasanya diikuti kata ***that***, seperti dalam contoh abstrak skripsi 1,9, dan 10 di bawah ini:

The results showed that Round Table Technique in teaching speaking skill. Stastistically, there are differences in the score gained by those two classes in which experiment class reached 33.50 while control class achieved only 1.200. Standard deviation (df)= 58 (see the table of "t" values at the degree of significance of 5%. The writer gained $t_t : t_{table} (t_t)$ at the degree of significance of 5%= 1,67. 5%= $t_o > t_t = 2.04 > 1.676$ The comparison between t-score with t-table: $t\text{-score} = 1.67 < 2.04$.

The result from the calculation, the value of r_s is 0,109. Then the writer compared it with r_s table at the significant degree 5% (0,364), the correlation between students' motivation in learning English and attitude towards quipper school is negative ($r_s < r_s$ table: $0.109 < 0.364$). The result of this research is: alternative hypothesis (H_a) is rejected and null hypothesis (H_o) is accepted,

The result of this research showed that the use of SWELL technique in teaching narrative writing text was effective. It can be seen from the result of calculation that the students score in experimental class was higher than controlled class. Based on the statistical calculation with the significance level 5%, it showed that t observation ($t_o = 1.966$) is higher than t table ($t_t = 1.672$).

Move terakhir dalam sebuah abstrak adalah komentar tentang hasil. Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan interpretasi dari hasil analisis data. Bagian ini bisa berupa pernyataan perbandingan atau dukungan terhadap penelitian sebelumnya, implikasi atau simpulan, kontribusi, saran, preview serta penelitian selanjutnya. Move komentar tentang hasil muncul dalam empat abstrak dalam bentuk berbeda-beda.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Dalam keseluruhan data abstrak skripsi, bagian komentar tentang hasil berupa dukungan terhadap penelitian sebelumnya serta tinjauan yang menyatakan kontribusi, implikasi dan saran bagi penelitian selanjutnya tidak ditemukan. Demikian pula dengan abstrak skripsi pada bagian komentar tentang hasil yang berupa saran, implikasi, ataupun preview, tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data di atas tampak bahwa secara umum abstrak skripsi berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki struktur yang teratur dengan urutan yang tetap. Sebagian abstrak tersebut mengandung tiga atau empat *move*. Hanya 3 (tiga) abstrak yang mengandung lima *move* seperti pada data 2, 8, dan 10.

Abstrak yang mengandung 4 (empat) *move* pada umumnya tidak mempunyai bagian tujuan (*objective*) dan langsung dimulai dengan latar belakang (*background*) penelitian yang dilakukan, data 7 dan 9 menyiratkan hal ini. Abstrak yang mengandung empat *move* pada umumnya tidak menyebutkan latar belakang penelitian (*background*) seperti yang terdapat pada data 1,3,4,5, dan 6. Dari *lima* *move* yang membentuk abstrak, bagian *metode*, *hasil* dan *komentar terhadap hasil* penelitian nampaknya merupakan bagian sangat penting dibandingkan dengan bagian lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya ketiga *move* tersebut dalam keseluruhan data. Berikut bagan kemunculan *move* dalam analisis retorik.

No	Move	Jumlah	Keterangan
1	Latar Belakang	5	abstrak 1,3,4,5,6
2	Hasil	10	abstrak 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
3	Metode	10	abstrak 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
4	Tujuan	2	abstrak 7 dan 9
5	Komentar Hasil	10	abstrak 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
6	Keseluruhan (Latar Belakang, Hasil, Metode, Tujuan, dan Komentar Hasil)	3	abstrak 2, 8, dan 10

KESIMPULAN

Seperti halnya genre skripsi ilmiah lainnya, abstrak skripsi berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan genre yang mempunyai struktur retorika atau *move* yang berbeda dengan genre skripsi ilmiah yang lain. Sebuah abstrak dibentuk oleh lima *move* yaitu *latar belakang*, *pernyataan* penelitian yang dilakukan, *metode*, *hasil*, dan *komentar tentang hasil*.

Struktur generik dan retorik yang membentuk abstrak bersifat tetap dan tidak berubah-ubah. Sekalipun demikian, tidak semua abstrak dibentuk oleh *lima move* tersebut. Sebagian besar abstrak dibentuk oleh tiga atau empat *move*. Dari kelima *move* tersebut, bagian hasil dan metode penelitian yang dilakukan merupakan bagian yang paling penting dan selalu muncul dan suatu abstrak.

Penelitian ini hanyalah salah satu penelitian kecil dalam kajian bidang wacana khususnya genre abstrak skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Lebih jauh lagi, penelitian ini hanya membahas masalah struktur dan tidak menyentuh ke dalam permasalahan ciri-ciri kebahasaan abstrak skripsi yang semestinya. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya hendaklah dibahas juga permasalahan ciri-ciri kebahasaan abstrak skripsilainnya (non Pendidikan Bahasa Inggris) sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang genre abstrak skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatia, V. K. 1993. *Analysing Genre: Language in Professional Settings*. London & New York: Longman.
- Cleveland, D. & A. Cleveland. 1983. *Introduction to Indexing and Abstracting*. Littleton, CO: Libraries Unlimited.
- Dahl, Trine. 2004. *Some characteristics of argumentative abstracts*. Akademiksz Prosa 2.
- Dudley-Evan, T. 1994. 'Genre Analysis: an approach to text analysis for ESP' dalam Coulthard M. 1994. *Advanced in Written Text Analysis*. London: Routledge.
- Martin, J. R. 1985. *Factual Writing: Exploring and Challenging Social Reality*. Victoria, Australia: Deakin University Press.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Swales, J. 1990. *Genre Analysis. English in Academic & Research Settings*. Cambridge: Cambridge University Press.